

ABSTRAK

Muhammad Hasbi; *Manajemen Program Bimbingan Konseling Bagi Anak Tuna Rungu di SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan Banjarmasin* di bawah bimbingan I: Dr. Wahyudin, M.SI dan bimbingan II : Dr. Ridha Darmawaty, M.Pd., Tesis pada Program Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin (2019).

Kata Kunci: Manajemen, Program Bimbingan, Anak Tuna Rungu

Anak tuna rungu adalah anak yang mengalami gangguan dalam pendengaran baik itu sebagian ataupun secara keseluruhan, yang artinya indera pendengarannya tidak berfungsi sebagaimana mestinya. SMALB Dharma Wanita merupakan sekolah yang dikhususkan untuk membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan mental termasuk anak tuna rungu untuk mendapatkan pendidikan dan bimbingan, anak tuna rungu mengalami berbagai macam masalah, yaitu masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir. Fokus penelitian ini adalah tentang implementasi manajemen program bimbingan bagi anak tuna rungu SMALB Dharma Wanita yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah manajemen program bimbingan bagi anak tuna rungu di SMALB Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan. Subjek penelitian adalah kepala sekolah SMALB, Koordinator BK dan Para Guru SMALB Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data meliputi: perpanjangan masa penelitian, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah: (1)Perencanaan program bimbingan anak tuna rungu di SMALB Dharma Wanita ini sudah sesuai dengan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan konseling, yaitu dengan melakukan asesmen kebutuhan, mendapatkan dukungan pimpinan dan komite sekolah, menentukan dasar perencanaan layanan dan penyusunan program tahunan dan semesteran bimbingan dan konseling. (2) Pengorganisasian program bimbingan anak tuna rungu di SMALB Dharma Wanita menganut pola pertama, dimana kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh seluruh staff, Disekolah ini kepala sekolah juga merangkap sebagai guru bimbingan konseling, kepala sekolah lah menjalankan seluruh mekanisme layanan bimbingan konseling yang dibantu seluruh staff. Pengorganisasian bimbingan konseling anak tuna rungu di SMALB Dharma Wanita belum teorganisir. Hal ini dibuktikan belum adanya guru bimbingan konseling dalam struktur organisasi sekolah, struktur organisasi bimbingan konseling secara khusus, dan struktur mekanisme layanan bimbingan konseling. (3)Pelaksanaan program bimbingan tuna rungu di SMALB Dharma

Wanita dilakukan dengan pemberian layanan konseling individual, bimbingan kelompok yang ditambah dengan layanan penempatan dan penyaluran, serta menggunakan teknik pendekatan lainnya yang sesuai dalam program layanan tersebut. Dalam penerapan layanan, guru bimbingan konseling SMALB Dharma wanita belum membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan membuat laporannya. (4) Pengawasan program bimbingan anak tuna rungu di SMALB Dharma Wanita dilakukan dengan menilai atau mengevaluasi Pelaksanaan bimbingan konseling yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling terhadap anak tuna rungu di SMALB Dharma Wanita dalam hal laporannya, sudah sesuai dengan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

ABSTRACT

Muhammad Hasbi; *Management of Guidance Programs for Deaf Children in the Dharma Wanita Persatuan High School of South Borneo Province Banjarmasin* under the Supervisor I: Dr. Wahyudin, M.SI and the Supervisor II: Dr. Ridha Darmawaty, M.Pd., Thesis at the Postgraduate Program of UIN Antasari Banjarmasin (2017)

Keywords: Management, Guidance Program, Deaf Children

Deaf children are children who lose hearing experience both partially or in whole, which means that their senses do not function as well. SMALB Dharma Wanita is a school devoted to help students with physical and mental disorders including deaf children to get education and guidance, deaf children get various kinds of problems, such as personal, social, learning and career problems. SMALB Dharma Wanita holds a commitment to realize optimal education for children with special needs to form competent, skill, moral, dignified and independent people and participate in community and life. The focus of this research is about the implementation of management guidance programs for deaf children of SMALB Dharma Wanita which are planning, organizing, actuating, and controlling.

The type of research used is field research with a descriptive qualitative approach. The object of this research is the management of a guidance program for deaf children in the South Borneo Province of SMALB Dharma Wanita. The research subjects are the principal of the SMALB, guidance counselor Coordinator and Teachers of SMALB Dharma Wanita, South Borneo Province. Data are collected using interviews, observation and documentation, it is analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation and conclusions. verification methodology for checking data validity are: extension of the research period, persistence of observation, and triangulation.

The results of this study are: (1) The planning of the deaf children's guidance program at Dharma Wanita's SMALB is in accordance with the operational guidelines for organizing counseling guidance, namely by conducting needs assessments, obtaining support from school leaders and committees, determining the basis for service planning and preparing annual and semiannual guidance and counseling programs. (2) The organization of the deaf children's guidance program at SMALB Dharma Wanita adheres to the first pattern, where guidance and counseling activities are carried out by all staff, at this school the principal also doubles as a counseling guidance teacher, the school principal runs the entire mechanism of counseling guidance services assisted by all staff. The organization of counseling for deaf children counseling at Dharma Wanita SMALB has not been organized. This is evidenced by the absence of counseling guidance teachers in the school organizational structure, specifically the counseling guidance organizational structure, and the structure of the counseling guidance service mechanism (3) The implementation of the deaf mentoring

program at SMALB Dharma Wanita is carried out by providing individual counseling services, group guidance and supplementary placement and distribution services, using appropriate approach techniques in these services. In the application of services, female Dharma female SMALB counseling guidance teachers have not made a service implementation plan (RPL) and made a repor (4) Supervision of the deaf children's guidance program at the Dharma Wanita SMALB is carried out by assessing or evaluating the implementation of counseling guidance that has been carried out by the guidance and counseling teacher of deaf children in Dharma Wanita SMALB in terms of the report, it is in accordance with the operational guidelines for the implementation of guidance and counseling.